

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Menurut kurikulum pendidikan dasar pengajaran IPS di sekolah dasar berfungsi untuk sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut maka peserta didik harus mampu menguasai materi pembelajaran IPS yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau prestasi yang memuaskan. Selain itu, pembelajaran IPS memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis. Dengan pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Keberhasilan pembelajaran IPS dikelas sangat terkait dengan kepribadian guru, Oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan,

keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif. Sebab penggunaan metode konvensional dianggap sudah tidak relevan untuk mencapai kompetensi belajar, metode konvensional hanya dapat mengembangkan ranah kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotor cenderung terabaikan.

Namun kenyataannya pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal materi yang telah diajarkan akibatnya proses belajar mengajar menjadi monoton, kurang menarik perhatian siswa dan cenderung membosankan. Selain itu masih seringnya ditemukan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Seperti yang diketahui, media pembelajaran sangat penting untuk mendorong aktifitas mengajar, walaupun ada guru yang melakukan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media namun kegiatan belajar hanya berpusat pada guru karena siswa jarang sekali diminta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar akan terus tertinggal dan kurang memiliki perhatian dalam mengikuti pelajaran bahkan mengakibatkan siswa membuat keributan di dalam kelas.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam belajar. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan meliputi kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan

perbuatan belajar. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Oleh karenanya siswa yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi tentunya akan lebih cepat menangkap dan memiliki rasa ingin tahu masalah yang dihadapinya.

Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah siswa sering menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran sulit dan membosankan. Pada kenyataannya siswa hanya malas membaca karena pembelajaran IPS cenderung membahas mengenai peristiwa-peristiwa sejarah, wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, mempelajari budaya, suku, fenomena-fenomena alam, nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah mengatakan bahwa dalam mengajar guru terlalu sering memberikan materi pelajaran yang bersifat verbalisme atau lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menghambat kreativitas belajar siswa. Sehingga siswa kurang aktif dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena dalam pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran, padahal media dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menghubungkan kebiasaan berfikir siswa menjadi lebih real. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diperoleh dari 39 siswa hanya 5 siswa yang tuntas pada ulangan IPS pada ajaran tahun lalu mencapai dengan nilai rata-rata 60,00 dan yang belum tuntas 34 siswa, Padahal ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah nilai 70,00.

Keadaan seperti ditunjukkan diatas sangat mengkhawatirkan dunia pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan pembelajaran *active learning*. Dalam pengertiannya *active learning* atau cara belajar aktif dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Maka salah satu yang termasuk dalam bagian dari cara belajar aktif (*active learning*) adalah metode *brainstorming*. Pembelajaran kreatif dibutuhkan untuk membangun kondisi psikologi anak dan memberikan ruang kreatif untuk merasakan pengalaman baru dan menantang. Kegiatan bertujuan agar proses pemahaman berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga apa yang mereka miliki apa yang mereka lakukan didalam kelas juga bagian yang cukup urgen dalam menentukan kualitas pemahaman siswa. dengan menggunakan metode *brainstorming* siswa dapat mengasah kemampuan berkreasi pada siswa dengan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Menghargai Pahlawan Kemerdekaan Indonesia Di Kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah TA. 2017/ 2018” sebagai judul skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan perbaikan pembelajaran IPS antara lain :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah atau kurangnya kreativitas guru dalam mengajar.
2. Siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.
3. Hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM yang telah ditentukan

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang permasalahan yang berkenaan dengan media dan metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga dibuatlah pembatasan masalah yakni sebagai berikut : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Di Kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah TA 2017/ 2018.”

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Pokok

Menghargai Pahlawan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah TA 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penggunaan metode *BrainStorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah TA 2017/ 2018.”

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesulitan belajar pada pembelajaran IPS. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan kerangka teoritis– konseptual yang lebih jelas dan komprehensif mengenai fenomena implementasi kebijakan pendidikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan pelaksanaannya sebagai sebuah penelitian.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

b) Bagi guru

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar tentang metode pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi sekolah

Sekolah memberikan pelayanan dan prasarana pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar yang baik pada siswa, keadaan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan dan referensi serta wawasan untuk mempertajam keterampilan calon guru Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS dan Guru Sekolah pada umumnya.